

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Financial Literacy*

2.1.1 Pengertian *Financial Literacy*

Financial literacy merupakan prinsip dasar di bidang keuangan yang menjadi landasan bagi individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang bijak. Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) mendeskripsikan *financial literacy* atau literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Definisi ini selaras dengan perspektif OJK yang menjadikan *financial literacy* sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar lebih siap menghadapi produk dan layanan keuangan yang semakin bervariasi dan rumit di era digital saat ini. Dengan begitu, *financial literacy* bukan hanya sebagai pemahaman teoritis, melainkan fondasi utama dalam membangun ketahanan finansial.

Menurut Astini dan Pasek (2022), *financial literacy* sebagai pengetahuan dasar pribadi yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk menghindari masalah keuangan. Pengetahuan ini meliputi pemahaman mengenai penganggaran, pemahaman mengelola tabungan, dan pencegahan terhadap risiko keuangan yang mungkin timbul akibat kurangnya perencanaan, sehingga mampu mencegah kerugian finansial yang tidak perlu.

Financial literacy bisa diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam membuat keputusan finansial yang tepat. Konsep ini selaras dengan yang ditulis oleh Hermawan dan Septiani (2024), bahwa *financial literacy* merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang dalam membuat keputusan yang efektif terkait keuangannya. Kemampuan ini meliputi analisa informasi keuangan, evaluasi alternatif pilihan, serta pengambilan keputusan yang rasional.

Sementara itu, Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa *financial literacy* adalah pengetahuan mengenai keuangan disertai sikap untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyoroti bahwa *financial literacy* tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan berfikir, tetapi juga harus diwujudkan melalui perilaku, seperti keputusan untuk memulai investasi dan pengelolaan risiko secara bijak, sehingga dapat berdampak positif pada finansial jangka panjang dan kesejahteraan individu.

Secara keseluruhan, *financial literacy* mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuan pengambilan keputusan finansial secara bijak dan tepat. *Financial literacy* dapat membantu individu dalam menghindari kesalahan dalam mengatur keuangan. Pada generasi muda, khususnya mahasiswa, *financial literacy* sangat penting untuk menghadapi tantangan finansial. Dengan memperluas pemahaman mengenai *financial literacy* dapat meningkatkan kemampuan praktis mahasiswa dalam mengatur keuangan pribadi mereka.

2.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi *Financial Literacy*

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi *financial literacy* pada individu. Menurut Apriliani (2024) faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin sebagai salah satu faktor demografi yang dapat memengaruhi peran dan fungsi individu. Hal ini mencerminkan proses dan pergerakan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin dapat memengaruhi *financial literacy* pada setiap individu, dengan laki-laki cenderung memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi daripada perempuan (Malikhah, 2025). Hal ini karena perbedaan karakteristik gender, di mana laki-laki lebih cenderung mandiri, logis dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam pengambilan keputusan finansialnya, sementara itu perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi untuk membuat keputusan finansial.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi unsur yang berpengaruh pada *financial literacy* individu karena memberikan metode akses yang teratur terhadap pengetahuan dan sumber daya pendidikan. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan kemampuan individu menjadi lebih baik dalam memahami konsep terkait keuangan.

Pendidikan dapat membantu individu untuk memperoleh ilmu dan pengalaman yang dapat mendukung dalam pengembangan

kompetensi keuangan. Kompetensi tersebut meliputi pemahaman dalam konsep dasar keuangan, mengelola keuangan pribadi, dan mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan finansial secara bijaksana. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki *financial literacy* yang lebih baik yang bisa digunakan sebagai modal utama individu untuk meningkatkan kesejahteraan finansial.

3. Status Mukim

Status mukim merujuk pada tempat tinggal setiap individu, tidak hanya dirumah bersama keluarga, tetapi juga seperti tinggal mandiri di kontrakan atau asrama. Hal ini memengaruhi *financial literacy* karena mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan finansial. Individu yang tinggal sendiri cenderung memiliki tingkat *financial literacy* yang lebih tinggi karena keharusan tanggung jawab dan tuntutan dalam mengatur keuangan sehari-hari mereka.

4. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan berperan penting dalam *financial literacy* individu, di mana individu yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya pendidikan yang menjadi sumber utama dalam membangun *financial literacy*. Tingkat pendapatan juga dapat memengaruhi pemahaman finansial, di mana individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung lebih kompeten dalam mengelola keuangan mereka, seperti kemampuan menabung serta perencanaan keuangan jangka panjang.

5. Status Pekerjaan

Status pekerjaan individu bisa memengaruhi kemampuan *financial literacy* terutama pada individu yang memiliki pekerjaan tetap. Individu yang bekerja lebih sering berinteraksi dengan sistem dan layanan keuangan, sehingga cenderung memiliki keterampilan keuangan yang lebih baik. Status pekerjaan berdampak pada *financial literacy* karena telah memberikan pengalaman langsung kepada individu dalam mengelola keuangan, tidak hanya mengenai gaji, melainkan juga pajak, dan juga kesadaran dalam menabung serta investasi guna kesejahteraan finansial jangka panjang. Ditambah dengan individu yang telah memiliki pekerjaan tetap dan pendapatan yang stabil, mereka lebih fokus pada pengelolaan keuangan, namun sebaliknya, bagi individu dengan ketidakpastian pendapatan cenderung mengalami stress financial sehingga kurang dalam menumbuhkan *financial literacy* diri mereka.

2.1.3 Fungsi *Financial Literacy*

Menurut Arianti (2021), yang dikutip dalam buku Apriliani (2024), fungsi *financial literacy* mencakup beberapa aspek penting, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan Keputusan yang Bijaksana

Financial literacy membekali pengetahuan yang diperlukan bagi individu untuk membuat keputusan finansial secara bijak, yang mencakup pemahaman mengenai produk-produk keuangan seperti tabungan, investasi, asuransi serta kemampuan untuk mengelola risiko

dan cara mengatasinya. *Financial literacy* yang baik, dapat membuat keputusan individu yang lebih rasional sesuai dengan tujuan finansial mereka.

2. Pencegahan Terhadap Kesalahan Finansial

Financial literacy dapat membantu dalam pencegahan kesalahan finansial, seperti perilaku hidup konsumtif dan kebiasaan meminjam dengan menghiraukan bunga yang terlalu tinggi. Individu dengan pemahaman finansial yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dengan mempertimbangkan berbagai risiko yang mungkin terjadi.

3. Peningkatan Kesejahteraan Finansial

Financial literacy memungkinkan individu dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka, seperti memulai membuat anggaran, membiasakan menabung, mengelola utang dengan bijaksana, dan merencanakan investasi untuk masa depan. Dengan begitu, individu dapat mempersiapkan finansial jangka panjang dengan matang dan mencapai kesejahteraan finansial yang lebih besar.

4. Perlindungan dari Penipuan Keuangan

Individu dengan *financial literacy* yang baik akan lebih mampu mengidentifikasi potensi penipuan finansial dan mencegah dari ancaman tersebut. Mereka dapat mengenali tanda-tanda yang mengarah pada penipuan serta mengambil langkah-langkah yang dianggap perlu dalam melindungi finansial mereka.

5. Kontribusi pada Pengembangan Ekonomi

Dampak lebih luas dari *financial literacy* yaitu pada pengembangan

ekonomi secara keseluruhan. Individu dengan pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan dengan baik cenderung lebih stabil secara finansial, dengan begitu dapat membantu mengurangi tekanan pada sistem keuangan yang mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

2.1.4 Indikator *Financial Literacy*

Menurut Hesti (2019) dalam Akbar dan Armansyah (2023), terdapat lima indikator yang dapat digunakan untuk menilai *financial literacy* pada individu, yaitu:

1. Pengetahuan Keuangan Pribadi Dasar

Pengetahuan keuangan pribadi dasar merupakan landasan utama *financial literacy* yang berkaitan dengan pemahaman individu terhadap konsep-konsep keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Pengetahuan ini meliputi kemampuan individu dalam memahami pengelolaan pemasukan dan pengeluaran serta penyusunan perencanaan keuangan. Dengan pengetahuan dasar ini menjadikan individu tidak mudah terjebak dalam kesalahan keuangan sederhana. Pemahaman keuangan pribadi dasar yang baik akan membantu setiap individu dalam menentukan keputusan keuangan yang rasional.

2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola arus kas dan sumber daya keuangan secara rutin dan terstruktur, yang meliputi praktik penyusunan anggaran (*budgeting*),

pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta perencanaan keuangan. Manajemen keuangan dengan baik meliputi pengalokasian dana secara efektif, membuat anggaran bulanan yang seimbang dengan kebutuhan, pembayaran tagihan tepat waktu, dan penyesuaian pengeluaran dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. Manajemen keuangan yang baik mencegah terjadinya defisit finansial dan membangun disiplin finansial pada individu.

3. Kemampuan Mengelola Utang

Kemampuan mengelola utang menilai pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola utang secara bijak dan bertanggung jawab. Hal ini meliputi pemahaman dalam dampak keterlambatan pembayaran utang, strategi pelunasan utang, menghindari jebakan utang, serta kemampuan dalam membedakan utang produktif dan utang konsumtif. Utang produktif merujuk pada peningkatan kesejahteraan, seperti pinjaman untuk pendidikan atau pinjaman untuk usaha, sedangkan utang yang bersifat konsumtif berisiko tinggi, seperti pinjaman *online* atau kartu kredit tanpa perencanaan.

4. Tabungan dan Investasi

Tabungan dan investasi berkaitan dengan pemahaman individu mengenai pentingnya dana untuk masa depan serta pemahaman pilihan investasi yang sesuai dengan risiko yang menyertainya. Setiap individu dapat menyesuaikan instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan finansialnya.

5. Manajemen Risiko

Manajemen risiko menilai kemampuan individu dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengatasi berbagai risiko keuangan yang dapat mengganggu kestabilan finansial. Dalam hal ini dapat dibentuk dana darurat serta strategi perlindungan aset pribadi. Tanpa pemahaman yang baik, individu rentan mengalami kerugian akibat kejadian tidak terduga.

2.2 *Financial Self-Efficacy*

2.2.1 *Pengertian Financial Self-Efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang mengenai keahlian mereka untuk merencanakan dan melakukan tindakan guna mencapai tujuan. *Self-efficacy* pertama kali dikemukakan oleh Albert Bandura, yang mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan memulai tindakan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan (Avivah, 2024). Dengan begitu, konsep *financial self-efficacy* diartikan sebagai keyakinan individu terkait dengan kemampuannya untuk merubah perilaku keuangan menjadi lebih baik (Novyarni et al., 2024).

Berdasarkan Imeltiana dan Hwihanus (2024) *financial self-efficacy* lebih berfokus pada kemampuan seseorang untuk mengelola serta mengatur keuangan pribadi secara efektif, yang dapat dipengaruhi oleh keyakinan diri individu tersebut. Semakin tinggi tingkat keyakinan seseorang dalam mengelola keuangan, maka mereka akan semakin termotivasi untuk mengambil tindakan demi mencapai tujuan

finansialnya, seperti mengelola anggaran, menabung secara disiplin atau investasi. Dengan demikian, keyakinan ini tidak hanya dapat meningkatkan motivasi individu, tetapi juga membantu mereka untuk mengatasi kendala psikologis seperti merasa takut gagal atau ketidakpastian dalam pengambilan keputusan finansial.

Hal tersebut selaras dengan yang dituliskan oleh Pramedi dan Asandimitra (2021), bahwa *financial self-efficacy* sebagai suatu tingkat keyakinan diri atau kepercayaan yang dimiliki oleh individu mengenai kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan. Hal ini menekankan bahwa kepercayaan diri mendukung *financial literacy* untuk mendorong perilaku keuangan yang rasional dan berkelanjutan. *Financial self-efficacy* juga didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan (Amaral et al., 2024). Individu dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan, sehingga dapat menghindari risiko atau siap dalam menghadapi masalah keuangan yang muncul secara tiba-tiba.

Secara keseluruhan, *financial self-efficacy* berfokus pada keyakinan diri untuk mendorong tujuan keuangan yang lebih baik. Dengan memiliki keyakinan diri yang tinggi, dapat meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang serta mengurangi risiko keputusan finansial yang tidak tepat. Dengan demikian, *financial self-efficacy* dapat membantu *financial literacy* untuk mendorong keyakinan diri individu dalam meningkatkan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan keuangan mereka.

2.2.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi *Financial Self-Efficacy*

Menurut Omrod (2008) dalam Sari dan Listiadi (2021), beberapa faktor yang memengaruhi *financial self-efficacy* adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan dan Kegagalan dari Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman dalam keberhasilan mengelola keuangan di masa lalu, seperti berhasil dalam menyusun anggaran atau menabung secara konsisten, akan meningkatkan keyakinan seseorang bahwa individu tersebut mampu menghadapi tantangan finansial serupa di masa depan. Keberhasilan ini menciptakan perasaan yang memperkuat pandangan pada kompetensi diri dalam konsep keuangan.

2. Pesan dari Orang Lain

Motivasi dari orang lain yang berupa pesan, saran, dorongan atau umpan balik dapat memengaruhi tingkat *financial self-efficacy* seseorang. Pesan yang bersifat positif seperti pujian atau keyakinan yang disampaikan oleh orang lain dapat membantu dalam meningkatkan keyakinan diri. Umpan balik yang memicu perbaikan juga dapat mendorong individu untuk lebih percaya diri bahwa keberhasilan finansial di masa depan sangat mungkin dapat tercapai.

3. Keberhasilan dan Kegagalan dari Orang Lain

Individu cenderung menilai kemampuan dirinya dengan membandingkan pengalaman dari orang lain. Ketika seseorang mengamati orang lain dengan latar belakang ekonomi serupa, yang berhasil mengelola keuangan dengan baik, maka hal tersebut dapat meningkatkan *financial self-efficacy* seseorang. Sebaliknya,

mengamati kegagalan orang lain dapat menurunkan efikasi diri jika individu tersebut merasa latar belakang mereka serupa. Pengamatan ini dapat dijadikan motivasi untuk menghindari kesalahan serupa, di mana sukses atau kegagalan orang lain sering menjadi penilaian utama dalam pengambilan keputusan finansial.

4. Keberhasilan dan Kegagalan dari Suatu Kelompok

Financial self-efficacy tidak hanya dipengaruhi oleh pandangan terhadap diri sendiri atau orang lain, tetapi juga dipengaruhi oleh pandangan terhadap kemampuan kelompok dalam mengelola keuangan secara bersama-sama. Keberhasilan kelompok dapat meningkatkan efikasi diri, yang pada akhirnya turut memperkuat *financial self-efficacy* individu. Keberhasilan ini tergantung pada pandangan tentang kemampuan bekerja sama dan bertanggung jawab secara efektif pada kelompok. Sebaliknya, kegagalan dalam kelompok dapat menurunkan keyakinan diri jika individu merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut.

Financial self-efficacy juga dapat dipengaruhi oleh kepribadian, keterampilan, dan lingkungan sosial (Amaral et al., 2024).

1. Kepribadian

Kepribadian sangat berhubungan dengan *financial self-efficacy*, karena relatif stabil dan memengaruhi cara individu dalam memandang, menilai serta merespons situasi keuangan. Individu yang memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, cenderung lebih disiplin dalam menyusun anggaran, menabung dan menghindari pengeluaran

impulsif, sehingga keyakinan diri mereka semakin kuat dalam mengelola finansialnya.

2. Keterampilan

Semakin tinggi keterampilan keuangan yang dimiliki, maka semakin tinggi *financial self-efficacy* individu tersebut. Keterampilan berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan yang dimiliki dengan keyakinan dirinya. Dengan keterampilan yang memadai, seseorang dapat meningkatkan keyakinan diri mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

3. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial seperti keluarga atau teman sebaya berperan melalui proses sosialisasi keuangan, di mana individu belajar dengan mengamati perilaku keuangan dari orang-orang terdekat. Dalam hal ini, individu yang memiliki contoh keuangan yang baik di sekitarnya cenderung lebih percaya diri dalam mengelola keuangan dan menganbil keputusan finansial mereka.

2.2.3 Pentingnya Memiliki *Financial Self-Efficacy*

Memiliki *financial self-efficacy* yang tinggi sangat penting bagi individu, karena berperan sebagai pendorong dalam perilaku finansial dan menentukan keputusan finansial yang bijak. Individu dengan *financial self-efficacy* yang kuat cenderung lebih percaya diri dalam mengendalikan pengeluaran, menyusun anggaran, serta menabung. Hal ini dapat menghindari masalah keuangan yang mengakibatkan ketidakstabilan finansial di masa depan.

Menurut Sari dan Listiadi (2021) *financial self-efficacy* berfungsi memperkuat hubungan antara *financial literacy* dengan perilaku pengelolaan keuangan individu. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri terhadap kemampuan dalam mencapai finansial tidak hanya menjadi hasil tetapi sebagai penggerak penting dalam membentuk perilaku keuangan individu yang lebih bertanggung jawab. *Financial self-efficacy* juga berpengaruh terhadap perilaku manajemen seseorang (Suwatno et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri menjadi faktor penting dalam mendorong individu khususnya mahasiswa untuk mengelola keuangan secara lebih baik di tengah keterbatasan pendapatan.

Secara keseluruhan, *financial self-efficacy* berperan dalam meningkatkan kesejahteraan finansial. Mahasiswa dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang adaptif, seperti perencanaan keuangan jangka panjang dan pengelolaan risiko. Ketika *financial literacy* rendah, penguatan dengan *financial self-efficacy* menjadi semakin penting. Tingkat percaya diri yang tinggi dapat membantu menjembatani antara pengetahuan keuangan dengan tindakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendukung kesejahteraan finansial dan menghambat adanya stres finansial pada mahasiswa.

2.2.4 Indikator *Financial Self-Efficacy*

Menurut Lown (2011) dalam penelitian Aviva (2024) indikator *financial self-efficacy* adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam Perencanaan Keuangan

Seseorang perlu memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyusun anggaran serta melaksanakan rencana keuangan secara efektif. Hal ini mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan arus kas sehari-hari sehingga tidak mengalami pengeluaran yang berlebih, serta mampu menyusun rencana keuangan yang realistis dan berkelanjutan.

2. Kemampuan dalam Mencapai Tujuan Keuangan

Hal ini merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan. Kemampuan ini mencerminkan rasa percaya diri untuk berhasil mencapai apa yang sudah direncanakan, sehingga meningkatkan motivasi dan ketekunan dalam mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang.

3. Kemampuan dalam Menghadapi Tantangan Keuangan

Kemampuan ini menilai keyakinan seseorang dalam mengatasi berbagai masalah finansial yang muncul tidak terduga. Konsep ini menilai sejauh mana rasa percaya diri seseorang bahwa ia mampu mengatasi situasi dengan mengambil tindakan yang tepat ketika menghadapi tantangan finansial. Indikator ini mencakup kemampuan beradaptasi, mencari alternatif serta mengambil keputusan rasional pada saat di bawah tekanan.

4. Keyakinan dalam Pengelolaan Keuangan

Mencerminkan tingkat percaya diri seseorang terhadap

kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadinya. Hal ini mencakup rasa percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan, mengendalikan pengeluaran serta merasa kompeten dalam mengelola keuangan pribadinya.

5. Keyakinan dalam Kondisi Keuangan di Masa Depan

Seseorang perlu memiliki sifat optimis dan keyakinan terhadap kestabilan serta kesejahteraan finansialnya di masa mendatang. Indikator ini mengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa ia mampu mempersiapkan masa depan yang aman secara finansial tanpa rasa khawatir. Hal ini mencakup keyakinan bahwa tabungan atau investasi serta mengatur pengeluaran akan memberikan hasil positif di masa depan, sehingga mendorong perilaku mencegah masalah keuangan jangka panjang.

2.3 *Financial Skill*

2.3.1 *Pengertian Financial Skill*

Financial skill atau keterampilan keuangan merupakan kemampuan praktis yang dimiliki oleh individu dalam menerapkan pengetahuan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pernyataan Nugroho dan Panuntun (2022), bahwa *financial skill* berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan terkait keuangan. Dalam mengambil keputusan yang tepat tersebut perlu didasari dengan adanya *financial skill* pada individu. Mereka juga berpendapat bahwa masalah keuangan pribadi sering kali disebabkan oleh kurangnya

financial skill dalam mengelola dana pribadinya serta ketidakmampuan dalam memahami produk keuangan, seperti tabungan dan investasi. Keterampilan keuangan dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga individu mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Financial skill merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Fauzi et al., 2024). Dengan memiliki keterampilan keuangan yang baik, seseorang dapat membuat keputusan secara rasional dan efektif mengenai pengalokasian dana mereka. Pengalokasian dana yang tepat meliputi penyusunan anggaran, penyesuaian pengeluaran, serta mengelola tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa *financial skill* bukan hanya mengenai pengetahuan, melainkan kemampuan dalam merubah menerapkan pengetahuan tersebut menjadi sebuah tindakan dalam mendukung pengelolaan finansial pribadi secara bijak.

Finanasial skill menjadi sebuah teknik untuk membuat keputusan manajemen keuangan pribadi (Desiana et al., 2025). Kurangnya *financial skill* dapat mengakibatkan adanya masalah keuangan, sehingga diperlukannya pengetahuan dalam membentuk keterampilan finansial. Dalam hal ini, *financial skill* sebagai bentuk integrasi dari kemampuan seseorang dalam menguasai *financial literacy* yang didukung dengan *financial self-efficacy*, di mana keterampilan tersebut untuk mencapai perilaku keuangan yang optimal dan pengambilan keputusan yang bijak. Dengan demikian, *financial skill* sebagai fondasi utama yang harus

dimiliki mahasiswa dalam menghadapi tantangan finansial sehari-hari.

2.3.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi *Financial Skill*

Faktor-faktor yang memengaruhi *financial skill* meliputi aspek internal dan eksternal, yaitu:

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan *financial skill* individu. Literasi keuangan berperan dalam membentuk keterampilan finansial membuat keputusan yang tepat, yang mencakup kemampuan dalam mengelola keuangan, seperti mengatur pemasukan dan pengeluaran (Desiana et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar mengenai keuangan dapat meningkatkan keterampilan dalam mengambil keputusan finansial.

Sependapat dengan itu, Arumalaita dan Kusuma (2025) menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik mampu mengelola keuangan pribadinya dengan lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan membantu dalam meningkatkan keterampilan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Financial Self-Efficacy*

Keyakinan diri terhadap kemampuan keuangan berperan sebagai faktor psikologis yang kuat dalam membentuk *financial skill*. Arumalaita dan Kusuma (2025) menjelaskan bahwa efikasi diri menunjukkan seberapa percaya seseorang pada kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengelola

sumber dana secara bijak. Keyakinan diri mendorong seseorang untuk lebih percaya dan berani dalam menerapkan keterampilan finansial mereka di tengah tekanan finansial. Perkasa dan Retnaningdyah (2025) juga menambahkan bahwa *financial self-efficacy* memengaruhi perilaku keuangan pada mahasiswa, yang mencerminkan keterampilan keuangan secara efektif.

3. Penggunaan Teknologi Keuangan (*Financial Technology*)

Kemajuan teknologi keuangan dengan kemudahan akses dan transaksi digital juga turut memengaruhi *financial skill* pada seseorang. Menurut Arumalaita dan Kusuma (2025) *fintech payment* atau pembayaran berbasis teknologi digital dapat memengaruhi pengelolaan keuangan pada generasi muda. Hal ini serupa dengan pendapat Perkasa dan Retnaningdyah (2025) mengenai kehadiran *financial technology* yang memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa dapat meningkatkan pengelolaan keuangan dengan mengasah keterampilan keuangan mereka melalui aplikasi pembayaran, investasi, dan *budgeting* digital.

4. Pendidikan dan Pelatihan Keuangan

Pendidikan berperan sebagai faktor pendukung yang penting dalam meningkatkan keterampilan keuangan pada individu. Edukasi seperti seminar, *workshop* dan pembelajaran praktis dapat memberikan peluang bagi mahasiswa dalam meningkatkan *financial skill* (Desiana et al., 2025).

2.3.3 Indikator *Financial Skill*

Rohmah (2018) menuliskan bahwa beberapa indikator *financial skill* adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Anggaran (*Budgeting*)

Penyusunan anggaran merupakan kemampuan dasar dalam merencanakan, mengalokasikan dan mengendalikan pendapatan serta pengeluaran secara teratur sesuai dengan prioritas kebutuhan. Penyusunan anggaran meliputi pembuatan rencana keuangan (baik bulanan, triwulan atau tahunan), pemantauan arus kas, serta evaluasi secara berkala terhadap realisasi anggaran. Dengan penyusunan anggaran yang baik, individu dapat membedakan antara kebutuhan dengan keinginan, untuk menghindari pengeluaran impulsif dan memastikan pengalokasian dana secara efisien.

2. Menabung dan Memilih Investasi

Individu perlu memiliki kemampuan untuk secara rutin menyisihkan sebagian pendapatan dan mengalokasikan dana tersebut ke instrumen yang dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Menabung ditujukan untuk tujuan jangka pendek hingga menengah, seperti tabungan untuk dana darurat, tabungan untuk pendidikan atau tabungan untuk liburan. Sedangkan investasi mengarah pada kesejahteraan finansial jangka panjang dengan mempertimbangkan risiko dan keuntungan di masa depan.

3. Memilih Rencana Asuransi

Keterampilan ini fokus pada manajemen risiko dan perlindungan,

yang mengacu pada kemampuan individu untuk memilih produk asuransi yang sesuai dengan kebutuhan. Asuransi berfungsi sebagai mekanisme transfer risiko dari individu ke perusahaan asuransi. Kemampuan dalam memilih rencana asuransi ini penting karena dapat mencegah kerugian finansial akibat kejadian tidak terduga.

4. Manajemen Kredit

Kemampuan ini mengukur individu untuk menggunakan, mengelola, dan melunasi utang secara tanggung jawab, yang mencakup pemilihan jenis kredit yang tepat, pemahaman syarat dan bunga, serta strategi pembayaran tepat waktu. Utang atau kredit dapat menjadi alat pendanaan yang produktif seperti KPR, kredit untuk usaha atau pinjaman untuk pendidikan. Manajemen kredit penting bagi individu agar tidak menyebabkan jebakan utang dan stres finansial.

2.4 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung dan memperkuat landasan teori dalam penelitian ini, peneliti meninjau beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Meskipun dalam penelitian ini secara spesifik menggunakan *financial skill* (penerapan pengetahuan keuangan pada kehidupan sehari-hari) sebagai variabel dependen, beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan variabel dependen yang berkaitan, seperti perilaku keuangan (*financial behavior*), manajemen keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi (*personal financial management*).

Penelitian tersebut dapat memperkuat landasan dalam penelitian ini, karena *financial skill* yang baik pada dasarnya tercermin dari perilaku keuangan

sehari-hari. Individu dengan tingkat *financial skill* yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, melakukan pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak, serta mampu menghindari masalah keuangan seperti pengeluaran impulsif, jebakan utang, dan kurangnya perencanaan dana untuk masa depan.

Selain itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu juga penting untuk memahami perkembangan konsep *financial literacy* dan *financial self-efficacy* dalam konteks populasi yang beragam, termasuk mahasiswa, pekerja, hingga masyarakat umum. Beberapa studi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak hanya berpengaruh secara parsial, tetapi juga saling berinteraksi dalam membentuk kemampuan keuangan individu. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat mengidentifikasi pola hubungan antar variabel yang konsisten sekaligus menemukan kesenjangan (*research gap*), terutama pada populasi mahasiswa karyawan di perguruan tinggi daerah yang masih relatif sedikit diteliti. Tinjauan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel independen *financial literacy* dan *financial self-efficacy* telah dikaji dalam penelitian sebelumnya, baik secara terpisah (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan). Selain itu, tinjauan juga diharapkan untuk melihat kesenjangan yang ada sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anastasia Anggarkusuma Arofah dan Rani Kurniawati (2021), Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Self-Efficacy</i> terhadap Perilaku Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan <i>self-efficacy</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan dan keyakinan diri yang tinggi akan meningkatkan perilaku keuangan pada individu.	Menguji variabel literasi keuangan dan <i>self-efficacy</i> terhadap perilaku keuangan yang meliputi kemampuan tidak belanja berlebihan, menabung, perencanaan keuangan dengan baik. Kemampuan ini mencerminkan keterampilan keuangan yang baik dalam perilaku keuangan sehari-hari.	Sampel pada siswa SMA bukan mahasiswa.
2.	Dini Fitroti (2022), Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , dan <i>Financial</i>	Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan, <i>financial technology</i> , dan <i>financial self-efficacy</i> memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial dan simultan	Penelitian ini menguji <i>financial literacy</i> dan <i>financial self-efficacy</i> terhadap manajemen	Terdapat variabel independen <i>financial technology</i> .

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Self-Efficacy</i> terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa	terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang.	keuangan pribadi mahasiswa, yaitu penerapan pengetahuan keuangan ke dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari pada mahasiswa.	
3.	Fatma Anisa Rahma dan Susanti (2022), Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Self-Efficacy</i> dan <i>Fintech Payment</i> terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa	Penelitian ini menemukan bahwa ketiga variabel yaitu literasi keuangan, <i>financial self-efficacy</i> dan <i>fintech payment</i> berpengaruh positif signifikan secara parsial dan simultan terhadap manajemen keuangan pribadi. Ketiga variabel ini berkontribusi sebesar 43,7% terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, semakin tinggi tingkat ketiganya, semakin baik pula keterampilan untuk mengelola keuangan.	Menguji langsung <i>financial literacy</i> dan <i>financial self-efficacy</i> terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa yang merupakan kemampuan praktis dalam penerapan dari dua variabel independen tersebut.	Terdapat variabel independen <i>fintech payment</i> .

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Mawalia 'Ulumudiniati dan Nadia Asandimitra (2022), Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Self-Efficacy</i> , <i>Locus of Control</i> , <i>Parental Income</i> , <i>Love of Money</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> : <i>Lifestyle</i> sebagai Mediasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i> dan <i>financial self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial management behavior</i> (dengan <i>lifestyle</i> sebagai mediator).	Fokus pada <i>financial management behavior</i> sebagai <i>outcome</i> yang setara dengan <i>financial skill</i> , karena keterampilan keuangan yang baik tercermin dari perilaku keuangan sehari-hari yang efektif.	Terdapat tiga variabel independen tambahan, yaitu <i>locus of control</i> , <i>parental income</i> , dan <i>love of money</i> .
5.	Raudhah Jannatun, Hendra Harmain dan Wahyu Syarvina (2023), Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Self-Efficacy</i> terhadap <i>Financial Behavior</i> pada Generasi Z	Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial behavior</i> pada generasi Z. Sebaliknya, <i>financial self-efficacy</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial behaviour</i> pada generasi Z. Namun secara simultan, literasi keuangan	Menguji variabel yang sama yaitu literasi keuangan dan <i>financial self-efficacy</i> .	Fokus pada generasi Z secara luas, bukan khusus mahasiswa.

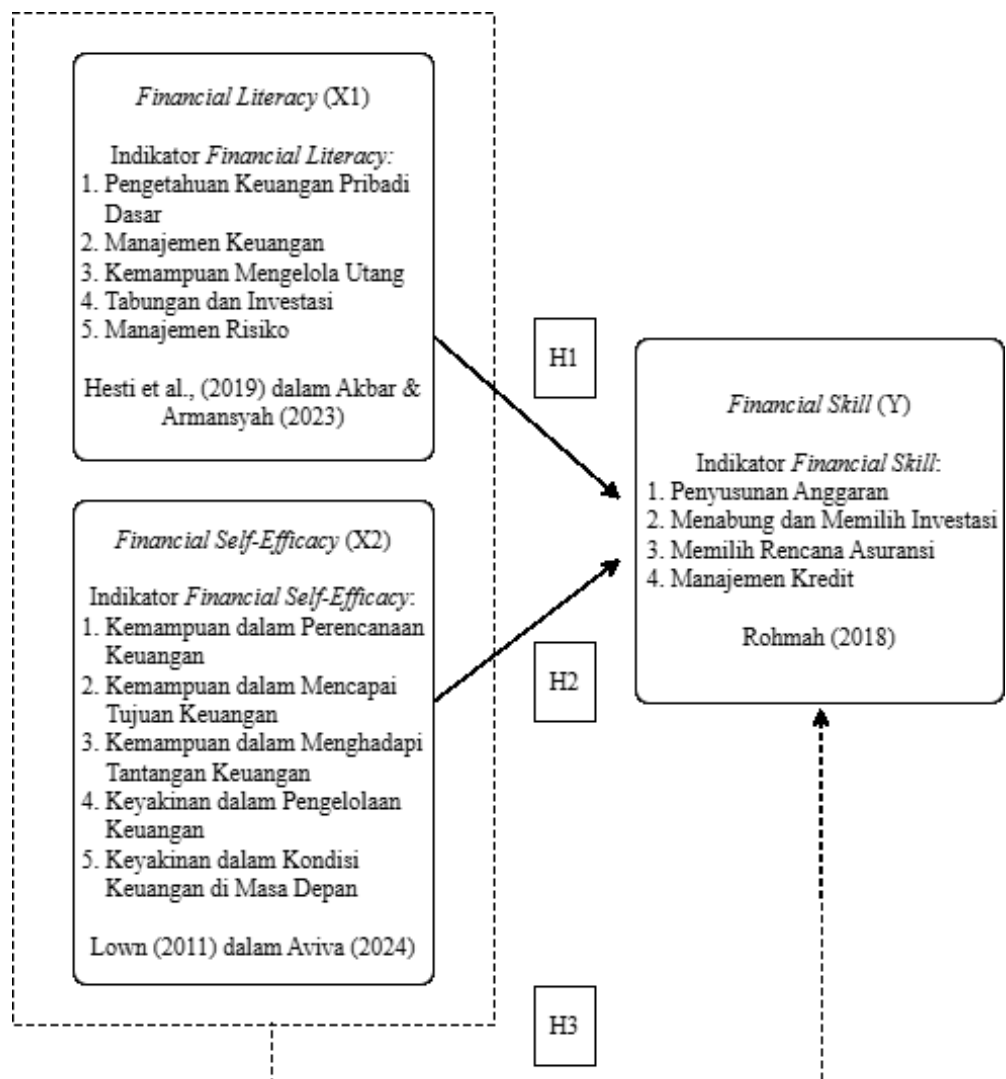
No.	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara	dan <i>financial self-efficacy</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial behaviour</i> pada generasi Z.		
6.	Imeltiana dan Hwihanus (2024), Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Self-Efficacy</i> , dan <i>Financial Attitude</i> terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi UNTAG Surabaya	Penelitian ini menemukan bahwa <i>financial literacy</i> dan <i>financial attitude</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebaliknya, <i>financial self-efficacy</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun secara simultan, literasi keuangan, <i>financial self-efficacy</i> dan <i>financial attitude</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi UNTAG Surabaya.	Menguji <i>financial literacy</i> dan <i>financial self-efficacy</i> terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, yang mencerminkan penerapan pengetahuan keuangan ke dalam praktik pengelolaan keuangan pada mahasiswa.	Terdapat <i>financial attitude</i> sebagai variabel independen. Sampel mahasiswa Akuntansi bukan Manajemen.
7.	Nadira Luthfia, Imas Punamasari dan Fitriana Kurniati (2025), Pengaruh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu <i>financial literacy</i> , <i>financial attitude</i> , dan <i>financial self-efficacy</i> memiliki	Variabel dependen penelitian adalah <i>financial behavior</i> (perilaku	Terdapat <i>financial attitude</i> sebagai variabel

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Attitude</i> , dan <i>Self-Efficacy</i> terhadap <i>Financial Behaviour</i> (Studi pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)	pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.	keuangan) yang memiliki posisi setara dengan <i>financial skill</i> , karena keterampilan keuangan yang baik tercermin dalam perilaku sehari-hari mahasiswa dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang bijak.	independen.

Sumber: Arofah dan Kurniawati (2021), Fitroti (2022), Rahma dan Susanti (2022), Ulumudiniati dan Asandimitra (2022), Jannatun et al., (2023), Imeltiana dan Hwihanus (2024), Luthfia et al., (2025).

2.5 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah, 2026

Keterangan:

—————→ : Parsial

-----→ : Simultan

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku dan keterampilan pada pengelolaan keuangan individu. Sugiharti dan Maula (2019) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman mengenai konsep-konsep keuangan yang tinggi, akan cenderung lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran dan menabung. Akbar dan Armansyah (2023) menekankan bahwa kecakapan seseorang dalam memperlakukan keuangannya di kehidupan sehari-hari memiliki kaitan erat dengan *financial literacy* yang dimilikinya. Secara keseluruhan, semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan meningkatkan kemampuan praktis (*financial skill*) dalam mengimplementasikan aspek-aspek keuangan dan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif.

Ha₁: *Financial literacy* berpengaruh secara parsial terhadap *financial skill* mahasiswa karyawan Prodi Manajemen Universitas Islam Balitar.

H₀₁: *Financial literacy* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial skill* mahasiswa karyawan Prodi Manajemen Universitas Islam Balitar.

2. *Financial self-efficacy* merupakan keyakinan diri individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan. *Financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Novyarni et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi, akan meningkatkan tanggung

jawab mahasiswa dalam mengelola keuangannya, sehingga tujuan keuangan pribadi menjadi semakin efektif. Perkasa dan Retnaningdyah (2025) juga menemukan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi, cenderung lebih berani mencoba, bertahan menghadapi tantangan keuangan dan terus meningkatkan kemampuan praktisnya (*financial skill*) dalam mencapai tujuan keuangan secara keseluruhan.

Ha₂: *Financial self-efficacy* berpengaruh secara parsial terhadap *financial skill* mahasiswa karyawan Prodi Manajemen Universitas Islam Balitar.

H₀₂: *Financial self-efficacy* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial skill* mahasiswa karyawan Prodi Manajemen Universitas Islam Balitar.

3. *Financial literacy* dan *financial self-efficacy* memiliki peranan penting dalam meningkatkan perilaku keuangan individu (Suwatno et al., 2020). *Financial literacy* dan *financial self-efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Luthfia et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik, serta kepercayaan diri yang tinggi terkait keyakinan dalam mencapai tujuan keuangan, dapat mendorong mahasiswa untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, sehingga menghasilkan perilaku keuangan yang semakin baik. Keduanya memberikan kontribusi yang kuat dalam menciptakan *financial skill* yang baik untuk mencapai

tujuan keuangan secara keseluruhan.

Ha₃: *Financial literacy* dan *financial self-efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap *financial skill* mahasiswa karyawan Program Studi Manajemen Universitas Islam Balitar.

H₀₃: *Financial literacy* dan *financial self-efficacy* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *financial skill* mahasiswa karyawan Program Studi Manajemen Universitas Islam Balitar.